

Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia 2019-2020

Elsa Agustina Prasetyawati¹, Wikan Budi Utami², Maya Widyana Dewi³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia.

Alamat Email:

elsaprasetyawati1@gmail.com², budiutamiwikan@gmail.com¹, Widyamine77@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Prasetyawati, E. A., Utami, W. B., & Dewi, M. W. (2026). Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 5(1), 39-46. <https://doi.org/10.53088/jikab.v5i1.165>.

Abstract: *This research is a type of quantitative research which aims to determine the influence of local revenue, domestic investment, inflation on Indonesia's gross domestic product in 2019-2020. The type of data used in this research is secondary data which comes from the Budget Realization Report and statistical data reports from the Indonesian Central Statistics Agency in 2019-2020. The sampling technique in this research used a saturated sampling technique. The number of samples in this research was 68 samples. The data analysis method used is the classical assumption test and multiple linear regression test, F test, t test, R2 test. The results of the t test produce a significance value of local original income of 0.000, domestic investment of 0.170, inflation of 0.394. The results of the t test, the PAD variable produces a significance value below 0.05, namely 0.000, so the PAD variable has a significant effect on GDP. The PMDN variable produces a significance value above 0.05, namely 0.170, so the PMDN variable does not have a significant effect on GDP. The inflation variable produces a significance value above 0.05, namely 0.394, so the inflation variable does not have a significant effect on GDP.*

Keywords: *Domestic Investment (PMDN), Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Original Regional Income (PAD).*

Abstrak: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, penanaman modal dalam negeri, inflasi terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2019-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di berasal dari Laporan Realisasi Anggaran dan laporan data statistik Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 68 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R2. Hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi pendapatan asli daerah sebesar 0,000, penanaman modal dalam negeri sebesar 0,170, inflasi sebesar 0,394. Hasil uji t, variabel PAD menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap PDB. Variabel PMDN menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,170 maka variabel PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Variabel inflasi menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,394 maka variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Kata Kunci: Inflasi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Bruto (PDB), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

1. Pendahuluan

Peran pertumbuhan ekonomi adalah untuk

mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Dengan tumbuhnya ekonomi, maka negara



tersebut semakin maju dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Ekonomi suatu negara dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya (Misbakhul Munir & Nurohman, 2021).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) (Larasati & Sulasmiyati, 2018). Produk Domestik Bruto terjadi penurunan secara signifikan sebesar 17,8% pada tahun 1998. Pertumbuhan PDB kembali meningkat pada tahun 1999 sebesar 13,9%. Produk Domestik Bruto juga terjadi penurunan secara signifikan sebesar 7,1 % pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 5,8%. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya PDB Indonesia.

Pada era desentralisasi fiskal seperti saat ini, pemerintah daerah dituntut untuk menjadi motor penggerak pembangunan di wilayahnya masing-masing. Oleh karena itu, agar tugas pemerintahan yang diamanatkan oleh otonomi daerah dapat dilaksanakan dengan baik dibutuhkan sumber keuangan untuk mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. Salah satu indikator turunnya ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat adalah meningkatnya kemampuan daerah dalam menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah (Anik & Payamta, 2015).

Pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan kapasitas fiskalnya melalui pengembangan aktivitas ekonomi berbasis komoditi unggulan daerah, melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan asli daerah untuk mendorong pertumbuhan produksi barang dan jasa suatu wilayah regional (Anik & Payamta, 2015).

Sebuah penelitian dari Ambarwati (2015); Payamta (2015) menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Hasil penelitian Rarung (2016) juga

menyebutkan bahwa perkembangan PAD secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB.

Selain PAD, salah satu sumber keuangan dalam pembangunan ekonomi adalah penanaman modal. Penanaman modal memiliki peranan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi bagi suatu negara merupakan salah satu faktor penggerak perekonomian agar suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonominya yang sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Nilai investasi yang tinggi, akan memberikan dampak positif dalam perekonomian suatu negara. Sebaliknya, jika nilai investasi rendah, maka rendah pula dampak positif yang disumbangkan untuk suatu perekonomian (Adi & Syahlina, 2020).

Kemajuan suatu wilayah ditentukan oleh kondisi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Selain PAD pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat melalui variable Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK ini juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara. Inflasi bisa memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap perekonomian negara, tergantung dari tingkat inflasi itu sendiri. Ketika kondisi laju inflasi Indonesia tinggi, maka harga produk dalam negeri akan semakin mahal dan daya beli akan semakin menurun, maka pertumbuhan PDB pun akan menurun (Misbakhul Munir & Nurohman, 2021). Hasil penelitian dari Larasati (2018) dan Sulasmiyati (2018) menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia.

Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan PDB di Indonesia berfluktuasi. Penelitian terkait PDB telah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2019-2020.



2. Tinjauan Teoritis

2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDB)

Secara umum pertumbuhan PDB dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan bertambahnya produksi barang dan jasa dalam suatu negara yang dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Sehingga produk domestik bruto merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Nilai total barang dan jasa akhir yang disediakan oleh produksi harus sesuai dengan nilai barang yang digunakan. PDB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu (Devinda et al., 2023).

2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi (Ridwan & Anis, 2021).

2.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah langkah pertama dalam pembangunan. Pihak yang melakukan upaya penanaman modal tidak hanya swasta, namun pemerintah juga. Contoh, pemerintah telah memperbaiki infrastruktur dan menambah aset.

PMDN menikmati berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, termasuk insentif pajak, pembebasan dan pengurangan bea masuk

atas kegiatan impor yang dilakukan oleh perusahaan PMDN, serta penyusutan yang dipercepat. Tujuan utama dari pemberian fasilitas ini adalah untuk menarik investor dalam negeri menanamkan modalnya di Indonesia, dengan harapan bahwa peningkatan PMDN akan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagai sumber domestik merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi nasional. Disatu pihak, ia mencerminkan permintaan efektif, dilain pihak ia menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Proses penanaman modal ini menghasilkan output nasioan ldalam berbagai cara. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga meningkatkan tenaga kerja (Tamba et al., 2023).

2.4 Inflasi

Menurut istilah dalam BPS (2014), inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu Negara.

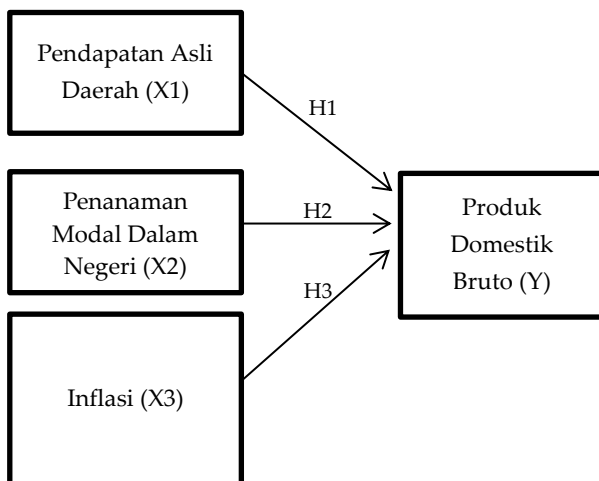
Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Menurut Bank Indonesia (BI) Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi juga merupakan pergerakan tingkatan harga ke arah atas. Artinya adanya kecenderungan suatu harga barang atau jasa pada umumnya sedang mengalami kenaikan.

Ada beberapa jenis inflasi, pertama, policy induced, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaannya. Kedua, cost-push inflation, disebabkan oleh kenaikan biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi



rendah. Ketiga, demand pull inflation, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum. Keempat, inertial inflatio, cenderung berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika inflasi terus bertahan dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut(Devinda et al., 2023).

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
- H2: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.
- H3: Inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang difokuskan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan inflasi terhadap Produk Domestik Bruto(PDB). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 yang

berasal dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia dalam 2 tahun yaitu tahun 2019-2020. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 34 provinsi yang ada di Indonesia dengan periode selama 2 tahun sehingga diperoleh 68 sampel.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan serangkaian kegiatan berupa mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan dan mengkaji laporan realisasi APBD dan laporan data statistik tahunan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan beberapa tahapan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat diandalkan. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan persebaran setiap variabel melalui nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria statistik. Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual dari persamaan regresi terdistribusi secara normal (Azis, 2017). Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan tinggi antar variabel independen dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL), di mana $VIF > 10$ dan $TOL < 0,01$ menunjukkan adanya multikolinearitas (Putra, 2019; Sahir, 2022). Uji autokorelasi dilakukan untuk menilai adanya korelasi antar residual pengamatan, dengan kriteria jika nilai Durbin-Watson berada di antara dua dan 4-du, maka model bebas dari autokorelasi. Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk memastikan varians residual seragam; jika nilai signifikansi antar variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model dianggap bebas heteroskedastisitas.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini



menggunakan analisis regresi linier berganda, yang melibatkan tiga variabel independen (X1, X2, X3) dan satu variabel dependen (Y), dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ (Sahir, 2022). Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan, di mana model diterima jika nilai signifikansi < 0,05 dan F hitung > F tabel. Uji t dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen; variabel dianggap berpengaruh signifikan jika t hitung > t tabel dan p-value < 0,05. Terakhir, koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabilitas variabel dependen, dengan nilai yang mendekati 100% menunjukkan pengaruh yang semakin besar dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Haryadi, 2016; Sahir, 2022).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
PAD	68	345	45707	4673	8045
PMDN	68	253	62095	11800	14880
Inflasi	68	0,11	4,01	1,63	0,97
PDB	68	26598	1836241	322000	458489
Valid N (listwise)	68				

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel pada hasil statistik deskriptif data penelitian, jumlah populasi adalah 68. Variabel PAD memiliki nilai min 345 milyar, nilai maks 45707 milyar, mean 4673 milyar dan standar deviasi 8045 milyar. Variable PMDN memiliki nilai min. 253 milyar, nilai maks. 62095 milyar, mean 11800 milyar dan standar deviasi 14880 milyar. Variabel inflasi memiliki nilai min. 0,11%, nilai maks. 4,01%, mean 1,63% dan standar deviasi sebesar 458489%.

b. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0.41084866
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,109
	Negative	-0,096
Test Statistic		0,896
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,398

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai 0,896 dengan tingkat sign. 0,398 (>0,05), maka data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikoloniaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikoloniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PAD	0,832	1,202
PMDN	0,820	1,219
Inflasi	0,947	1,056

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai toleransi dari setiap variabel lebih dari 0,10 dan VIF dari setiap variabel kurang dari 10. Maka data tidak terdapat multikoloniaritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
			Durbin Watson	
0,56	0,316	0,284	0,42037	2,100
2				

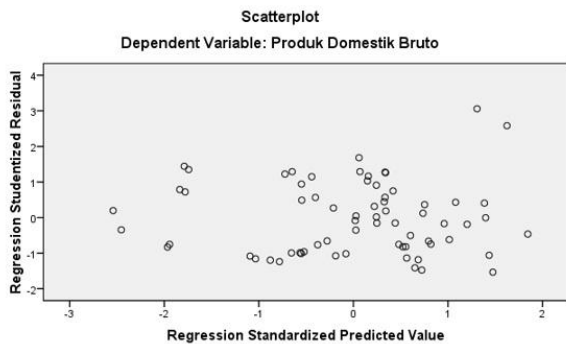
Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin Watson (2,100) dengan jumlah observasi (n)=68, variabel bebas (k)=3, dan tingkat signifikansi (α)=0,05 sehingga didapatkan nilai dl=1,5164 dan du=1,7001. Nilai du 1,5164 < nilai DW 2,100 <



2,2999 ($4 - dU = 4 - 1,7001$). Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas, tidak menunjukkan pola yang jelas atau titik-titik terdistribusi dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas

c. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisa Regresi Linier Berganda

Table 5. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	3,137	0,40
PAD	0,445	0,112
PMDN	0,135	0,097
Inflasi	0,047	0,054

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 PAD + \beta_2 DP + \beta_3 LPPDS + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 3,137 + 0,445 PAD + 0,135 PMDN + 0,047 Inflasi + e \dots \dots \dots (2)$$

Nilai konstanta sebesar 3,317 artinya, jika Pendapatan Asli Daerah (X_1) = 0, PMDN (X_2) = 0, dan Inflasi (X_3) = 0, maka PDB (Y) naik sebesar 3,317. Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,445, artinya peningkatan PAD 1% akan meningkatkan PDB sebesar 44,5% jika konstanta variabel independen lainnya adalah tetap. Koefisien regresi PMDN sebesar 0,135, artinya, peningkatan PMDN 1% akan

meningkatkan PDB sebesar 13,5% jika konstanta variabel independen lainnya adalah tetap. Koefisien regresi Inflasi sebesar 0,047, artinya, peningkatan Inflasi sebesar 1% akan meningkatkan PDB sebesar 4,7% jika konstanta variabel independen lainnya adalah tetap.

2. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 6. Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	5,218	3	1,739	9,844	0,000
Residual	11,309	64	0,177		
Total	16,528	67			

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan nilai Fhitung ($9,844 > Ftabel (2,75)$) yang artinya Pendapatan Asli Daerah, PMDN, Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap PDB dan nilai sign. $0,000 < 0,05$ yang artinya model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

3. Uji t

Tabel 4.6 Hasil uji t

Model	t	Sig.	Hasil Penelitian
Constant	7,790	0,000	
PAD	3,990	0,000	berpengaruh
PMDN	1,389	0,170	Tidak berpengaruh
Inflasi	0,859	0,394	Tidak berpengaruh

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, variable pendapatan asli daerah memiliki thitung sebesar ($3,990 > ttabel (1,669)$) dan sig. $0,000 < 0,05$, maka secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap PDB. PMDN memiliki thitung ($1,389 < ttabel (1,669)$) dan tingkat sign. $0,170 > 0,05$, maka secara parsial PMDN tidak berpengaruh terhadap PDB. Variable inflasi memiliki thitung ($0,859 < ttabel (1,669)$) dan tingkat sign. $0,394 > 0,05$, maka inflasi tidak berpengaruh terhadap PDB.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Hasil uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate



0,562	0,316	0,284	0,42037
-------	-------	-------	---------

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada tabel diatas, nilai Adjusted R² (0,284), yang berarti 28,4%, maka tidak semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sisanya 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum disebutkan dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Dmestik Bruto

Dilihat dari tabel uji regresi dan uji t dapat diketahui bahwa secara simultan maupun parsial PAD berpengaruh signifikan terhadap PDB dengan koefisien regresi sebesar 0,445 dan thitung sebesar 3,990 > ttabel 1,669 maka H1 diterima dan Ho ditolak.

PAD sebagai pendapatan terbesar yang ada di APBD dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, karena PAD termasuk salah satu modal dalam pembangunan daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik & Payamta (2015), bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Akan tetapi, kurang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mufahir dan Aris Soelistiyo (2017) bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Dmestik Bruto

Dilihat dari tabel uji regresi dan uji t dapat diketahui bahwa secara simultan PMDN berpengaruh terhadap PDB dengan koefisien regresi sebesar 0,135, akan tetapi secara parsial PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB karena memiliki nilai thitung sebesar 1,389 < ttabel 1,669 maka H2 ditolak dan Ho diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik & Payamta (2015) bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap PDB.

Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Dmestik Bruto

Dilihat dari tabel uji regresi secara simultan inflasi berpengaruh terhadap PDB dengan angka

koefisien regresi sebesar 0,047, tetapi pada uji t dapat diketahui bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB dengan t hitung sebesar 0,394 < t tabel 1,669 maka H3 ditolak dan Ho diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Misbakhul Munir dan Dede Nurohman (2021) bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warkawani dkk, 2020 bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlian Karlina (2017) bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, yang menunjukkan bahwa peningkatan PAD dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu, Penanaman Modal Dalam Negeri dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto, sehingga kedua faktor tersebut dalam konteks penelitian ini belum memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya optimalisasi Pendapatan Asli Daerah sebagai pendorong utama peningkatan Produk Domestik Bruto di wilayah yang diteliti.

6. Keterbatasan Dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas sehingga penelitian ini tidak dapat mencakup semua variabel yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Bruto serta sampel yang digunakan hanya dalam waktu 2 tahun. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel indikator terkait PDB dan menambah sampel tahun agar penelitian lebih valid dan mendapatkan hasil yang maskimal.



7. Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing dan seluruh rekan di ITB AAS Indonesia. Tak lupa kedua orang tua dan saudara yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi pada penulisan artikel.

Daftar Pustaka

- Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8578>
- Anik, A., & Payamta. (2015). Jurnal akuntansi dan pendidikan. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(1).
- Devinda, N. W., Fitra, R. J., & Harahap, E. F. (2023). Analisis ekspor, impor, nilai tukar, dan inflasi terhadap produk domestik bruto Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 2, 875–885.
- Haryadi, E. (2016). Nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.
- Karlina, B. (2017). Jurnal ekonomika dan manajemen. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 6(1).
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh inflasi, ekspor, dan tenaga kerja terhadap produk domestik bruto (PDB): Studi pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 63(1). www.bankindonesia.go.id
- Mafahir, A., & Soelistiyo, A. (2017). Analisis pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 143–152.
- Misbakhul Munir, M., & Nurohman, D. (2021). Pengaruh indeks harga konsumen, inflasi, dan kemiskinan terhadap produk domestik bruto Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27(2).
- Ridwan, D., & Anis, A. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i1.13358>
- Sahir, S. H. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda*. Universitas Medan Area.
- Susilana, R. (2015). Modul populasi dan sampel. *Modul Praktikum*, 3–4.
- Tamba, A. V., Purba, M. L., & Sihotang, J. (2023). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto di Indonesia periode 2000–2020. *Jurnal KAFEBIS*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51622/kafebis.v1i1.2008>
- Warkawani, C. M., Chrispur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat inflasi terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia tahun 2008–2017. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i1.4759>

